



**KURIKULUM
KURSUS DAN PELATIHAN
SPA BERBASIS KKNi
JENJANG V-2**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tujuan Penyusunan Kurikulum	8
D. Pengertian.....	8
II. KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN	31
A. Profil Lulusan	31
B. Capaian Pembelajaran	31
C. Struktur Kurikulum Kursus dan Pelatihan	38
D. Modul Pembelajaran	56
E. Penilaian Capaian Pembelajaran.....	59
III. PENUTUP	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumberdaya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat

kualifikasi yang dicakup dalam KKNi memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNi sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan,
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja,

4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2019 tercatat sekitar 20.971 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP No.13 tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, mendorong perumusan SKL kursus dan pelatihan sesuai jenjang KKNI untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan. Dengan adanya KKNI, maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

1. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA
8. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha SPA
9. Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesi nomor 056 tahun 2014 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang Sante Par Aqua (SPA) Area Kerja Manajerial SPA
10. Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesi nomor 46 tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang Sante Par Aqua (SPA)

B. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan atau bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

2. Glosarium

Dalam pedoman ini, yang dimaksud dengan:

NO	NAMA	ISTILAH	KETERANGAN
1	SPA	SPA	dikenal sebagai singkatan dalam bahasa Latin yakni "Solus Per Aqua" atau Sanitas Per Aqua yang artinya "kesehatan melalui air".
2	Relaksasi	Relaksasi	upaya untuk mengurangi kelelahan, kepenatan, ketegangan, emosi, kejenuhan, baik fisik maupun mental untuk mendapat kebugaran kembali.
3	Rejuvenasi	Rejuvenasi	Memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.
4	Revitalisasi	Revitalisasi	Upaya pemberdayaan fungsi tubuh untuk lebih menguatkan fungsi organ tubuh yang sehat dan mengembalikan vitalitas sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang lebih optimal.
5	Terapi Air	Terapi Hidro / Hydrotherapy	Bentuk perawatan tubuh yang menggunakan air sebagai modalitas terapi untuk membantu klien dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
6	Aromaterapi	Terapi Aroma	Bentuk perawatan tubuh yang menggunakan minyak atsiri (essential oil) dan senyawa aromatik lainnya yang diekstrak dari bunga, kulit kayu, batang, daun, akar atau bagian lain dari tanaman untuk tujuan mempengaruhi psikis (kejiwaan) dan fisik seseorang.
7	Terapi Termal	Terapi Suhu	Teknik perawatan tubuh yang menggunakan suhu baik panas atau dingin yang dapat memberikan efek fisiologis sesuai dengan tujuan perawatan

8	Perawatan Tubuh	Body Treatment	Teknik perawatan tubuh atau rangkaian perawatan tubuh termasuk rambut , kepala , wajah , tangan, kuku , kaki , vagina dan perawatan pada bagian tubuh lainnya menggunakan herbal atau non herbal sesuai dengan tujuan perawatan
9	Terapi Herbal	Terapi Ramuan	Perawatan dengan ramuan tradisional dapat diselenggarakan dalam bentuk pemberian jamu, boreh, lulur, ratus, ramuan rendam dan kosmetika.
10	Pijat	Massage, Touch Theraphy	Teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku dan atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.
11	Pemberian makanan sehat dalam pelayanan kesehatan SPA	SPA Cuisine	menyediakan makanan yang secara fisiologis dapat mendukung program pelayanan kesehatan SPA, mengandung bahan alami dengan kandungan nutrisi seimbang antara protein, karbohidrat, lemak dan mineral, bercita rasa dengan penyajian yang menarik.
12	Gerakan Dasar Pijat		Secara umum ada 5 (lima) elemen gerakan dasar pijat yang digunakan dalam Griya SPA di Indonesia, yaitu: 1) Mengusap (effleurage, stroking) 2) Menekan dengan gerakan memutar (friction) 3) Meremas, mencubit (petrisage) 4) Menepuk (tapotage -- hacking, cupping, pumelling,

			ponding), 5) Menggetarkan (vibration, shaking)
13	Body mekanik	Body Mechanic	Pergerakan tubuh terapis yang fleksibel dengan tepat dan benar untuk menghindari cedera otot pada saat melakukan pijat.
14	Posisi anatomis	Posisi Anatomis pada perawatan SPA	Posisi terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks.
15	Efek fisiologis	Efek Fisiologis	Sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.
16	Vichy shower	Vichy shower	Shower dengan 5 atau 7 pancuran yang dipasang paralel dan digunakan dengan cara menyemprotkan <i>shower-shower</i> tersebut ke badan pelanggan yang berbaring di bawahnya. <i>Shower</i> tersebut diarahkan ke titik-titik akupunktur pada tubuh pelanggan.
17	Kolam terapi		Kolam terapi adalah kolam air dengan suhu dan volume air yang didesain sesuai dengan kebutuhan.
18	Penguapan	steam	Konversi dari cairan ke uap dibawah suhu didih cairan.
19	Contrast Bath	Contrast Bath	Perawatan dengan berendam dalam air panas dan air dingin yang dilakukan dengan cara merendam bagian tubuh secara bergantian dalam air panas dan air dingin.
20	Olah aktivitas fisik	Olah aktivitas fisik	Bentuk dari penguluran atau peregangan pada otot di setiap anggota badan agar dalam setiap melakukan perawatan terdapat kesiapan serta untuk mengurangi dampak cedera yang sangat rentan

			terjadi.
21	Body Scrub	Exfoliating	Perawatan dengan metode pembersihan, pengikisan lapisan tanduk yang menggunakan media <i>granules/enzyme</i> tujuan mencerahkan kulit.
22	Masker tradisional	Masker tradisional	Bahan masker yang berasal dari resep/formulasi tradisional Indonesia yang berkhasiat untuk memberi nutrisi, pencerahan, pendinginan, dan pelindung kulit dari matahari. Resep ini dapat berasal dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia seperti mangir, masker madura, bedak dingin, masker dari makasar, kalimantan, sumatra dan berbagai daerah.
23	Masker Seaweed		Masker <i>seaweed</i> adalah masker rumput laut yang menjadi unsur utama.
24	Masker clay	Clay Mask / Mud Mask	Masker lumpur yang kaya akan kandungan mineral dan bermanfaat untuk kesehatan kulit.
25	Masker bahan segar	Masker bahan segar	Bahan masker yang berasal dari bahan alami dan segar seperti dari buah/bunga/daun/akar tumbuhan/biji-bijian yang berkhasiat untuk memberi nutrisi pada kulit, pencerahan kulit dan efek relaksasi.
26	Perawatan balut badan	Body Wrap	Perawatan dengan teknik pembungkusan/pembalutan badan menggunakan pembungkus yang tidak terbatas pada plastik, kain, handuk, aluminium <i>foil</i> , tikar, daun pisang, daun pandan dan sebagainya
27	Palpasi	Palpasi	Suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh

			menggunakan jari atau tangan.
28	Steamer rambut	Steamer rambut	Alat penguap untuk membuka pori-pori kulit kepala.
29	Soothing lotion	Soothing lotion	<i>Lotion</i> penenang yang digunakan setelah pengangkatan bulu yang berfungsi untuk menenangkan kulit, antiseptik dan melembabkan.
30	Underwater massage	Underwater massage	Perawatan pijat dengan menggunakan tekanan air/tekanan udara dengan tekanan dan suhu air sesuai standar.
31	Lulur	Luluran	Proses aktifitas pembersihan badan dengan formulasi rempah tradisional yang telah dilakukan secara turun menurun di masyarakat Jawa selama lebih dari ratusan tahun. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencerahkan kulit, membersihkan tubuh, memberikan keharuman pada kulit, dan mencegah bau badan.
32	<i>Patologi</i>	<i>Patologi</i>	<i>ilmu yang mempelajari penyakit dan proses terjadinya suatu penyakit</i>
33	Analisa pelanggan	Kondisi umum pelanggan	Keadaan umum dapat dibagi atas ringan, sedang, dan berat. Keadaan umum seringkali dapat menilai apakah keadaan pelanggan dalam keadaan darurat medik atau tidak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kondisi umum pasien adalah : 1. Status keadaan gizi dan habitus. Pasien dengan berat badan dan bentuk badan yang ideal 2. Kesadaran. Kesadaran pasien dapat diperiksa secara inspeksi dengan melihat

			3. Reaksi pelanggan yang wajar . Seorang yang sadar dapat tertidur, tapi segera terbangun bila dirangsang. Bila perlu, tingkat kesadaran dapatdiperiksa dengan memberikan rangsang nyeri. 3. Tanda – tanda vital a. Suhu tubuh. Suhu tubuh yang normal adalah 3 6"-3 7"C. Pada pagi hari suhu mendekati 36°C, sedangkan pada sore hari mendekati 37°C. b. Tekanan darah c. Nadi d. Pernafasan Dalam keadaan normal, frekuensi pemapasan adalah 16-24 kali per menit.
34	Sistem integumen	Sistem integumen	sistem organ yang membedakan, memisahkan, melindungi, dan menginformasikan hewan terhadap lingkungan sekitarnya. Sistem ini sering kali merupakan bagian sistem organ yang terbesar yang mencakup kulit, rambut, bulu, sisik, kuku, kelenjar keringat dan produknya (keringat atau lendir).
35	Sistem pernafasan	Sistem pernafasan	sekumpulan organ yang terlibat dalam proses pertukaran gas oksigen dan karbon dioksida dalam darah. Seseorang dapat dikatakan memiliki laju pernapasan normal apabila ia bisa bernapas sebanyak 12–20 kali per menit dan berlangsung secara berkesinambungan

37	Sistem ekresi	Sistem ekresi	sistem yang bertugas untuk mengolah dan membuang zat sisa metabolisme dan racun dari dalam tubuh. Jika tidak dikeluarkan dari tubuh, zat-zat tersebut dapat menimbulkan sejumlah masalah kesehatan
38	Sekresi	Sekresi	proses untuk membuat dan melepaskan substansi kimiawi dalam bentuk lendir (mucus) yang dilakukan oleh sel tubuh dan kelenjar.
39	Sistem endokrin	Sistem endokrin	merupakan jaringan kelenjar dan organ yang memiliki peran penting dalam mengatur banyak fungsi tubuh seperti pertumbuhan sel, metabolisme, tumbuh kembang tubuh, dan proses reproduksi
40	Sistem peredaran darah	Sistem peredaran darah	Sistem peredaran darah besar adalah sistem peredaran darah yang mengangkut darah yang kaya akan oksigen dari jantung menuju ke seluruh tubuh kemudian kembali lagi ke jantung. Sistem peredaran darah kecil atau pulmonal adalah merupakan sistem peredaran darah dari bilik kanan jantung ke paru-paru melalui arteri paru-paru (pulmonalis).
41	Vasodilatasi	Vasodilatasi	pelebaran lumen pembuluh darah, terjadi saat ada peningkatan kebutuhan aliran darah ke jaringan tubuh.
41	Vaso konstriksi	Vaso konstriksi	pengecilan lumen pembuluh darah, mekanisme normal pembuluh darah. Vasokonstriksi terjadi pada kondisi penurunan tekanan darah, berkurangnya panas tubuh pada suhu dingin dan untuk melindungi tubuh dari kehilangan darah atau

			cairan.
42	Sistem saraf	Sistem saraf	merupakan jaringan kompleks yang memiliki peran penting untuk mengatur setiap kegiatan dalam tubuh. Beberapa fungsi sistem saraf yang sering Anda dengar adalah untuk berpikir, melihat, bergerak, hingga mengatur berbagai kerja organ tubuh.
43	Sistem otot	Sistem otot	sistem organ pada hewan dan manusia yang mengizinkan makhluk tersebut bergerak. Sistem otot pada vertebrata dikontrol oleh sistem saraf, walaupun beberapa otot (seperti otot jantung) dapat bergerak secara otonom. Manusia sendiri memiliki sekitar 650 jenis otot rangka.
44	Sistem rangka	Sistem rangka	rangkaian tulang dan sendi yang menjadi dasar bentuk tubuh manusia. Dengan adanya sistem ini, manusia dapat bergerak dan berbagai organ penting di dalam tubuh pun dapat terlindungi
45	Sistem lymfe	Sistem lymfe	sistem sirkulasi sekunder yang berfungsi mengalirkan limfa atau getah bening di dalam tubuh. Limfa (bukan limpa) berasal dari plasma darah yang keluar dari sistem kardiovaskular ke dalam jaringan sekitarnya.
46	<i>Tumbuh kembang bayi</i>	Reflek reflek bayi	juga dengan refleks primitif adalah gerakan spontan yang secara alami dilakukan oleh bayi ketika ia mendapatkan sebuah rangsangan tertentu. Gerakan-gerakan ini muncul sejak bayi lahir dan akan hilang dengan sendirinya seiring

			usianya bertambah.
47	RICE	RICE	merupakan singkatan dari Rest, Ice, Compression dan Elevation. Metode pengobatan ini biasanya dilakukan untuk cedera akut, khususnya cedera jaringan lunak (sprain maupun strain, dan memar).
48	Cramp	Cramp	kontraksi atau pengencangan otot yang kuat dan menyakitkan yang datang secara tiba-tiba
49	Strain	Strain	Cedera yang terjadi karena regangan berlebihan atau terjadi robekan pada otot maupun tendon (penghubung tulang dan otot)
50	Sprain	Sprain	Cedera yang terjadi karena regangan berlebihan atau terjadi robekan pada ligamen (penghubung antar tulang)
51	Fraktur	Fraktur	Patah seluruhnya atau sebagian pada tulang. Penyebab patah tulang meliputi trauma, penggunaan berlebihan, dan penyakit yang melemahkan tulang. Gejala utama adalah rasa nyeri. Mungkin juga ada hilangnya fungsionalitas tergantung pada daerah yang terkena.
52	Elevasi	Elevasi	meninggikan bagian yang mengalami cedera melebihi ketinggian jantung sehingga dapat membantu mendorong cairan keluar dari daerah pembengkakan

53	<i>Givatory V</i>	Givatory V	Perawatan tehnologi dengan vibrasi yang diaplikasikan ke tubuh yang bertujuan Mampu memecah lemak dibawah kulit melalui Tenaga Getaran Cepat yang dihasilkan oleh mesin., meningkatkan sirkulasi darah, melembutkan selulit,Intensitas dan frekuensi dari alat ini dapat disesuaikan membantu proses detoksifikasi Racun dalam tubuh, menghilangkan kelelahan, Melepaskan nyeri otot
54	<i>Ultrasound</i>	Ultrasound	Perawatan dengan gelombang suara frekuensi yang digunakan 800.000 hz hingga 3 MHZ
55	Lampu infra red	Lampu infra red	radiasi elektromagnetik dari panjang gelombang lebih panjang dari cahaya tampak, tetapi lebih pendek dari radiasi gelombang radio. Namanya berarti "bawah merah", merah merupakan warna dari cahaya tampak dengan gelombang terpanjang untuk tujuan terapi
56	<i>High frequency</i>	<i>High frequency</i>	Alat yang digunakan arus bolak balik dengan cepat frequency diatas 100.000hz memberikan efek hangat
57	<i>Indirect HF (high frequency)</i>	<i>Indirect HF (high frequency)</i>	Perawatan dengan pengangkatan elektrode dengan jarak trtentu secara berirama
58	<i>Direct HF (High Frequency)</i>	<i>Direct HF (High Frequency)</i>	Metode High frequency (HF) tidak langsung Massage menggunakan benda perantara (surator)
59	<i>Vacum suction</i>	<i>Vacum suction</i>	Alat yang dijalankan dengan tenaga listrik untuk melakukan gerakan menghisap (vakum hampa udara) dengan tekanan udara .

60	Arus faradik	Arus faradik	Merupakan arus listrik bolak-balik (AC) yang tidak simetris dengan durasi 0,01 -1ms dan frekuensi 50-100 Hz digunakan untuk indikasi terapi :Paralysis otot, Stimulasi innervasi otot, Re-edukasi otot, Nyeri
61	Arus Galvanik	Arus Galvanik	Arus listrik searah (DC), karena aliran listrik mengalir atau bergerak secara tetap ke satu arah .
62	Desinkrutasi	Desinkrutasi	Daya /reaksi yang dihasilkan oleh elektrode negatif (-) yang menarik ion positif (+) akan cepat mendorong formasi alkali NaOH dan akan bereaksi dengan lemak dari sebum (Fatty acids) dan merubahnya dalam bentuk sabun (saponification)
63	<i>Iontophoresis</i>	<i>Iontophoresis</i>	Teknik perawatan elektroterapi untuk perawatan wajah yang menggunakan arus galvanic untuk memasukkan substansi atau bahan tertentu di dalam jaringan wajah melalui kulit
64	<i>Vapozone</i>	<i>Vapozone</i>	Alat yang menggunakan sistem pemanasan air yang menghasilkan embun sehingga menimbulkan kelembaban
65	Ekstraksi	Ekstraksi	Salah satu cara untuk mengeluarkan kotoran dan membersihkan pori-pori
66	Komedo	Komedo	kelebihan sebum dan sel keratin yang menumpuk disekitar folikel rambut
67	Milia	Milia	Proses keratinisasi kulit yang terjadi pada ujung folikel rambut penyebabnya adalah akumulasi sebum pada folikel kulit.
68	Papule	Papule	Suatu benjolan kecil yang tidak berisi cairan (padat)

69	pustule	pustule	Penonjolan pada permukaan kulit yang berisi nanah dan berdiameter kurang dari 1 cm
70	Hipertpigmentasi	Hipertpigmentasi	Merupakan gangguan pigmentasi kulit yaitu ketika warna kulit berubah menjadi lebih gelap
71	Eritema	Eritema	Kemerahan pada kulit yang disebabkan oleh pembuluh darah kapile dilapisan bawah kulit .
72	hipopigmentasi	hipopigmentasi	Kondisi kelainan kulit yang berwarna putih akibat adanya kegagalan sel melanosit dalam membentuk melanin/ pigmen sehingga terjadi bercak2 putih pada kulit , terjadi dari penipisan melanosit atau melanin atau penurunan asam amino tirosin yang digunakan oleh melanosit untuk membuat melanin .
73	Telangiectasia	Telangiectasia	Broken cspillsries kondisi pelebaran pembuluh darah kapiler yang menetap pada kulit
74	frekels	frekels	Bercak bercak hiperpigmentasi pada kulit dengan kecil atau besar dengan warna kecoklatan dan coklat tua.
75	Oedema	Oedema	Cairan yang mempengaruhi jaringan sehingga menjadi bengkak
76	Antiseptik	Antiseptik	Bahan kimia yang dapat membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri dengan tidak membunuh bakteri tersebut
77	Desinfektan	Desinfektan	Bahan kimia yang dapat memusnahkan bakteri berbahaya dan bakteri bakteri vegetatif.
78	Sterilisasi	Sterilisasi	Cara untuk mencucihamakan suatu benda
79	<i>Frimator</i>	<i>Frimator</i>	Alat yang menggunakan tenaga listrik dan menghasilkan gerakan berputar . dilengkapi bentuk brush

			dan stone
80	<i>Spray</i>	<i>Spray</i>	Alat semprot dengan tekanan lembut untuk menspray cairan penyegar
81	Profil Lulusan	Profil Lulusan	Menjelaskan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dibidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
82	Jabatan Kerja	Jabatan Kerja	Menjelaskan gambaran jabatan kerja yang bisa dimasuki oleh lulusan dibidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
83	Capaian pembelajaran	Capaian pembelajaran	Kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja
84	Deskripsi umum KKNI	Deskripsi umum KKNI	Deskripsi yang menyatakan kemampuan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012.
85	Deskripsi kualifikasi KKNI	Deskripsi kualifikasi KKNI	Deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012
86	Deskripsi capaian pembelajaran khusus	Deskripsi capaian pembelajaran khusus	Deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNI.

87	Sikap dan Tata Nilai	Sikap dan Tata Nilai	Kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga, dan masyarakat
89	Pengetahuan	Pengetahuan	Penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
90	Keterampilan	Keterampilan	Kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
91	Kompetensi	Kompetensi	Akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
92	Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi	Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi	Kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai
93	Elemen Kompetensi	Elemen Kompetensi	Bagian yang menyusun satu kompetensi secara utuh dalam bentuk uraian pengetahuan, kemampuan kerja, tanggung jawab dan hak, maupun sikap berperilaku.

94	Pengetahuan	Pengetahuan	Penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
95	Indikator Kelulusan	Indikator Kelulusan	unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak
96	Pengalaman kerja	Pengalaman kerja	Akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu
97	Kurikulum	Kurikulum	Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus
98	Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	Pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, pendidikan informal, dan pendidikan formal

II. KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN

A. Profil Lulusan

Lulusan SPA jenjang V KKNi mampu melaksanakan perawatan SPA, mengembangkan metode perawatan SPA yang bertujuan untuk relaksasi, rejuvenasi, revitalisasi dengan pendekatan perawatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan secara optimal, yang terdiri dari terapi air, pijat, perawatan tubuh herbal non herbal, olah fisik, olah jiwa, menguasai konsep teoritis di bidang SPA secara umum sehingga mampu memformulasikan prosedur perawatan SPA sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta mampu mengelola tim kerja, memastikan implementasi kebijakan secara komprehensif dan bertanggung jawab pada atas pencapaian hasil kerja kelompok, organisasi. Perawatan SPA yang terdiri dari terapi kombinasi air, pijat, perawatan tubuh dengan menggunakan herbal dan non herbal dengan penguasaan pengetahuan operasional dasar dan faktual dan mampu mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah diselesaikan.

B. Capaian Pembelajaran

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS KURSUS SPA SESUAI DENGAN KKNi LEVEL V	
Sikap dan Tata Nilai	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang : 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja samadalam tim kerja dan memiliki

	kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/ temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. 7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab sebagai Terapis SPA Level V atau Terapis Ahli Madya sesuai dengan norma dan etika profesi Terapis SPA.
Kemampuan di bidang kerja	Mampu melaksanakan perawatan SPA relaksasi, rejuvinasi, revitalisasi, menerapkan konsep pendekatan holistik, melalui perawatan kombinasi terapi air, pijat, perawatan tubuh dengan menggunakan herbal dan non herbal, olah fisik , olah jiwa dengan penguasaan manejerial dan mampu mengembangkan perawatan SPA, mempertanggung jawabkan pekerjaan yang telah diselesaikan. Perawatan SPA level V terdiri dari : 1.Terapi air, meliputi : a. Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (Pooltherapy) Tanpa Alat b. Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (Pooltherapy) Menggunakan Alat c. Melakukan Perawatan Badan dengan Contrast Bath d. Melakukan perawatan terapi air lainnya yang bertujuan untuk revitalisasi 2.Pijat yang bertujuan untuk terapi (<i>Massage Theraphy</i>) , meliputi :

	a. Melakukan pijat Bayi b. Melakukan pijat limfe c. Melakukan pijat <i>therapeutic</i> d. Melakukan <i>sport massage</i> e. Melakukan pijat lainnya yang bertujuan untuk terapi 3. Perawatan Tubuh , meliputi : a. Melakukan Perawatan Wajah Lanjutan b. Melakukan Perawatan Badan Dengan Menggunakan Teknologi c. Melakukan perawatan tubuh menggunakan herbal atau non herbal lainnya yang bertujuan revitalisasi dan menggunakan alat teknologi. 4. Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA yang meliputi sistem limpatik , sistem endokrin dan kinesiology lanjutan. 5. Melakukan Pengarahan olah fisik 6. Melakukan Pegarahan olah jiwa 7. Melakukan kegiatan manajerial
Pengetahuan yang dikuasai	Memiliki pengetahuan konsep teoritis pendekatan holistik di bidang SPA, mampu memformulasikan prosedur perawatan SPA, mengelola tim, pengetahuan faktual tentang perawatan SPA relaksasi, rejuvenasi, revitalisasi dan tatagraha di SPA, yang mencakup ; 1. Pengetahuan tentang Terapi air yang meliputi; alat terapi air, suhu , volume , kandungan, sifat dan fungsi terapi air 2. Pengetahuan tentang pijat terapi (<i>massage therapy</i>) yang meliputi; jenis gerakan, urutan , irama gerakan, body mechanic, ketepatan area pijat,

	indikasi dan kontraindikasi pijat. 3. Pengetahuan tentang pijat terapi: meliputi pijat bayi, pijat limfe, pijat cedera olah raga, pijat teurapeutik. 4. Pengetahuan tentang Perawatan Tubuh yang meliputi; manfaat perawatan, jenis dan fungsi bahan perawatan, indikasi dan kontraindikasi perawatan. 5. Pengetahuan tentang Anatomi Fisiologi, kinesologi dan kelainan pada kulit, otot, tulang, luas gerak sendi, fleksibilitas otot, sistim limfe, perkembangan reflek, kelainan reflek, system kekebalan tubuh (immune) 6. Pengetahuan tentang pendekatan holistic (pohon keilmuan Kesehatan tradisional Indonesia) meliputi; bio-medik, bio-kultural, integrasi 7. Pengetahuan tentang manajemen meliputi ; personalia, penjualan, operasional, penilaian karyawan
Hak dan tanggung jawab pada bidang kerjanya	Bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diselesaikan dan pencapaian kinerja tim.

C. Struktur Kurikulum Kursus dan Pelatihan

STRUKTUR KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN BIDANG SPA SESUAI KKNI JENJANG V-2

No	Elemen Kompetensi	Bahan Kajian	Bobot	Durasi	Metode Pembelajaran	Indikator Kelulusan	Modul
Unit Kompetensi: UK - 1 : Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA							
1	1.1 Menjelaskan sistem tubuh lanjutan	1.1.1 Fisiologi endokrin, limfatik, Kinesiologi lanjutan	6	35 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	1.1.1.1 Sistem endokrin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.1.1.2 Sistem limfatik dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.1.1.3 Kinesologi lanjutan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan	MP 1 : Analisa Dan Konsultasi
	1.2 Mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh manusia	1.2.1 Patologi ; endokrin, limfatik, otot, tulang , persendian	6			1.2.1.1 Penyakit dan kelainan sistem limfe dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2.1.2 Penyakit dan kelainan sistem limfe	

						dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2.1.3 Penyakit dan kelainan sistem gerak dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan	
	1.3 Melakukan analisa dan konsultasi	1.3.1 International Classification Disease 11, PMK.Nomor 8 Tahun 2014	6			1.3.1.1 Analisa penyakit dan kelainan pada endokrin, limfatik, , gerak sesuai dengan prosedur. 1.3.1.2 Analisa sistem tubuh dilakukan sesuai prosedur. 1.3.1.3 Analisa fungsi tubuh dilakukan sesuai prosedur.	
Unit Kompetensi: UK - 2 : Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (Pooltherapy) menggunakan alat							
2	2.1 Mempersiapkan kolam terapi dan perlengkapannya	2.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)	3	30 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	2.1.1.1 Mempersiapkan kebersihan kolam terapi 2.1.1.2 Mempersiapkan alat dan Perlengkapan pendukung	MP 2 : Terapi Kolam (Pool Therapy)
	2.2 Melaksanaka	2.2.1 PMK.Nomor 8	3			2.2.1.1 Mempersiapkan	

	n perawatan	Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)				Pelanggan rilek pada saat masuk ke kolam terapi sesuai standar	
						2.2.1.2 Memberikan instruksi latihan pemanasan sesuai standar	
						2.2.1.3 Pelatihan gerakan latihan inti dilakukan sesuai standar.	
	2.3 Mengakhiri perawatan	2.3.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)	3			2.3.1.1 Melakukan evaluasi Kondisi umum pelanggan sesuai standar	
						2.3.1.2 Melakukan dokumentasi Hasil evaluasi di sesuai standar.	
						2.3.1.3 Memastikan kondisi umum tubuh pelanggan baik dan aman sesuai standar.	
Unit Kompetensi: UK - 3 : Melakukan Pijat Kehamilan (prenatal) pada SPA							
3	3.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	3.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)	3	30 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	3.1.1.1	MP 3 : Perawatan Prenatal

3.2 Melakukan pemeriksaan fisik pelanggan untuk perawatan pijat kehamilan (pre natal)	3.2.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)	3		3.2.1.1 Analisa dan konsultasi pelanggan dilakukan secara sopan, ramah, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur. 3.2.1.2 Inspeksi pelanggan dilakukan secara teliti, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur. 3.2.1.3 Palpasi pelanggan dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur. 3.2.1.4 Tujuan perawatan pijat kehamilan (<i>prenatal</i>) dijelaskan secara sopan, ramah dan cermat kepada pelanggan. 3.2.1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada kartu pelanggan secara rapi, terampil, cekatan dan cermat sesuai prosedur..
3.3 Melaksanakan pijat kehamilan (<i>pre natal</i>)	3.3.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP), pediatric, pijat bayi	3		3.3.1.1 Pelanggan disiapkan dengan posisi nyaman dan anatomis secara terampil, cekatan dan cermat. 3.3.1.2 Teknik gerakan

					dasar pijat berupa efflurage dan atau modifikasi dengan teknik lymphatic drainage sesuai tipe otot dan area pijat dilakukan secara terampil, cekatan dan cermat. 3.3.1.3 Alur gerakan pijatan dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan secara terampil, cekatan dan cermat. 3.3.1.4 Penerapan <i>body mechanic</i> dilakukan secara terampil, cekatan dan cermat.
3.4 Mengakhiri perawatan pijat kehamilan (<i>prenatal</i>)	3.4.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP), pediatri, pijat bayi				3.4.1.1 Pelanggan dibersihkan dari bahan pijat melalui teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat. 3.4.1.2 Selesai pijat, pelanggan dibantu untuk

						merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat. 3.4.1.3 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat secara terampil, cekatan dan cermat.	
Unit Kompetensi: UK - 4 : Melakukan Pengarahan Aktifitas Oleh Fisik							
4	4.1 Melaksanakan persiapan perawatan	4.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) aktifitas Oleh fisik	3	30 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	4.1.1.1 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti. 4.1.1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan	MP4 : Olah Terapi Fisik
	4.2 Melaksanakan perawatan utama	4.2.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) olah aktifitas fisik	3			4.2.1.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan pemanasan (warming up). 4.2.1.2 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan inti aktivitas oleh fisik 4.2.1.3 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas oleh fisik. 4.2.1.4 Pelanggan	

						diarahkan untuk melakukan relaksasi (cooling down).	
	4.3 Mengakhiri perawatan	4.3.1	3			4.3.1.1 Kondisi umum pelanggan dipastikan dalam keadaan baik. 4.3.1.2 Program latihan di rumah (home exercise program) dikomunikasikan kepada pelanggan.	
Unit Kompetensi: UK - 5 : Melakukan Pengarahan Aktivitas Olah Jiwa							
5	5.1 Mempersiapkan perawatan	5.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) olah aktifitas jiwa	3	30 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	5.1.1.1 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti. 5.1.1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan. 5.1.1.3 Pelanggan diarahkan untuk memilih metode terapi olah jiwa yang sesuai	MP 5 : Olah Jiwa
	5.2 Melaksanakan perawatan	5.2.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) olah aktifitas jiwa	3			5.2.1.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan olah jiwa sesuai kebutuhan. 5.2.1.2 Pelanggan dimonitor selama	

						latihan aktivitas olah jiwa.	
						5.2.1.3 Pelanggan dipastikan dalam kondisi relaks	
	5.3 Mengakhiri perawatan	5.3.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) aktifitas Olah jiwa	3			5.3.1.1 Pelanggan diinformasikan bahwa aktivitas olah jiwa telah selesai.. 5.3.1.2 Program latihan di rumah (home exercise program) dikomunikasikan kepada pelanggan.	
Unit Kompetensi: UK - 6 : Melakukan Perawatan Wajah Lanjutan							
6	6.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	6.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) facial	3		- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	6.1.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai urutan kepraktisan kerja. 6.1.1.2 Bahan perawatan disiapkan sesuai kondisi kulit dan jenis perawatan.	MP 6 : Modul Facial lanjutan
				30 JP			

	6.2 Melakukan diagnosa kondisi kulit pelanggan	6.2.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) konsultasi	5
	6.3 Melakukan perawatan utama	6.3.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) perawatan yang relevan	5

	6.2.1.1 Pembersihan wajah, mata dan bibir dilakukan sesuai prosedur. 6.2.1.2 Analisa kulit pelanggan dilakukan untuk menentukan kondisi kulit pelanggan. 6.2.1.3 Jenis Perawatan ditetapkan sesuai dengan kondisi kulit. 6.2.1.4 Jenis perawatan dan prosedur perawatan dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai langkah perawatan dengan sopan	
	6.3.1.1 Prosedur peeling dilakukan sesuai manual penggunaan produk dan manual perawatan peeling. 6.3.1.2 Mesin penguap wajah (vaporizer) digunakan sesuai standar manual perawatan. 6.3.1.3 Ekstraksi komedo dilakukan sesuai dengan standar manual teknik pengangkatan komedo dengan	

					memperhatikan tingkat kepekaan kulit pelanggan. 6.3.1.4 Penggunaan alat facial dilakukan sesuai tujuan perawatan, kondisi kulit pelanggan dan manual alat 6.3.1.5 Pijat dilakukan dengan menggunakan minimal 3 gerakan dasar. 6.3.1.6 Serum diaplikasi dengan bantuan alat galvanic atau electrophoresis. 6.3.1.7 Aplikasi masker dilakukan sesuai prosedur	
	6.4 Mengakhiri perawatan wajah lanjutan	6.4.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP) Facial	3		6.4.1.1 Penyegar diaplikasi pada seluruh bagian wajah dan leher sesuai prosedur. 6.4.1.2 Krim pelindung atau pelindung kulit diaplikasikan pada seluruh bagian wajah dan leher sesuai prosedur. 6.4.1.3 Saran penggunaan produk perawatan wajah dirumah (home care)	

						diberikan kepada pelanggan dengan ramah.	
Unit Kompetensi: UK - 7 : Membuat Program Pelatihan							
7	7.1 Merencanakan program pelatihan	7.1.1 Undang undang ketenagakerjaan, Tata Tertib	4	7 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	7.1.1.1 Kebutuhan program pelatihan Diidentifikasi 7.1.1.2 Program pelatihan disusun 7.1.1.3 Program pelatihan ditetapkan	MP 7 : Modul Tata Tertib
	7.2 Mengembangkan program pelatihan	7.2.1 Key Performance Indikator, kebijakan peraturan kerja, Tata Tertib	4			7.2.1.1 . Kebutuhan program pengembangan pelatihan diidentifikasi 7.2.1.2 Program pengembangan pelatihan disusun 7.2.1.3 Program pengembanganpelatihan ditetapkan	
Unit Kompetensi: UK - 8 : Melaksanakan /Implementasi Standar Operasional Prosedur dan Standar Operasional Manual							
8	8.1 Monitoring kegiatan operasional sesuai dengan SOP/SOM	8.1.1 <i>Formulir monitoring</i>	4	8 JP	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	8.1.1.1 Formulir monitoring dibuat. 8.1.1.2 Formulir monitoring diperiksa	MP 8 : Modul Melaksanakan /Implementasi

							SOP dan SOM
	8.2 Mengkaji ulang hasil monitoring SOP/SOM	8.2.1 <i>Hasil Monitoring</i> 8.2.2 <i>Sarandan pendapat</i>	4			8.2.2.1 Hasil monitoring dievaluasi 8.2.2.2 Saran dan Pendapat untuk perbaikan	
	Total			200 JP			

Keterangan:

- Bobot ditentukan berdasarkan kedalaman kemampuan yang hendak dicapai dengan menggunakan ukuran skala relatif sebagai berikut:
 - 1 : Pengetahuan
 - 2 : Pemahaman
 - 3 : Penerapan
 - 4 : Analisis
 - 5 : Sintesis
 - 6 : Evaluasi
- 1 Jam Pelajaran (JP) = 60 menit

$$JP\ BK = \frac{Bobot}{Bobot\ Total} \times JP\ Total$$

D. Daftar Modul

No	Modul	Bahan Kajian	Bentuk Penilaian	Bobot	Total Bobot	Durasi
1	MP-1. Analisa Dan konsultasi	BK-1. Prosedur Analisa Pelanggan Konsultasi	- Tes Tertulis - Wawancara - Praktek	6	24	35 JP
		BK-2. Prosedur Konsultasi pada system endokrin	- Tes Tertulis - Wawancara - Praktek	6		
		BK-3. Prosedur Konsultasi pada system Limfatik	- Tes Tertulis - Wawancara - Praktek	6		
		BK-4. Prosedur Konsultasi pada kasus yang berhubungan dengan kinesologi lanjutan	- Tes Tertulis - Wawancara - Praktek	6		
2	MP-2 Terapi kolam (Pooltherapy)	BK-5. Prosedur persiapan peralatan terapi kolam	- Tes Tertulis	5	26	30 JP
		BK-6. Prosedur	- Tes Tertulis	5		

		persiapan pelanggan				
		BK-7. Prosedur pelatihan pemanasan (warming up)	- Praktek	5		
		BK-8. Prosedur pelaksanaan latihan inti	- Praktik	6		
		BK-9. Prosedur pelaksanaan relaksasi	- Praktek	5		
3	MP-3. Perawatan Pijat kehamilan (<i>Prenatal</i>)	BK-10. Prosedur Persiapan perawatan pijat kehamilan	- Tes Tertulis - Wawancara	5	16	30 JP
		BK-11. Prosedur pelaksanaan pijat kehamilan	- Praktik	6		
4	MP-4 Perawatan Olah Fisik	BK-12 Prosedur Persiapan Olah Fisik	- Tes Tertulis - Wawancara	5	11	30 JP
		BK-13 Prosedur Pelaksanaan Olah Fisik	- Praktik	6		
5	MP-4. Perawatan Olah Jiwa	BK-14. Prosedur persiapan olah jiwa	Tes Tertulis Wawancara	5	11	30 JP
		BK-15. Prosedur pelaksanaan olah Jiwa	- Praktik	6		
6	MP-5. Perawatan Wajah	BK-16. Prosedur Perawatan wajah lanjutan	- Tes Tertulis - Wawancara - Praktek	5	10	30 JP
		BK-17. Peralatan Wajah Elektrik (faradic, galvanic,	- Tes Tulis - Wawancara - Praktek	5		

		ionthoporesis, HF, Vacuum)				
7	MP-6. Program Pelatihan	BK-18. Merencanakan Program Pelatihan	- Tes Tertulis - Wawancara	3	6	7 JP
		BK-19 teknik Program Pelatihan	- Tes Tertulis - Wawancara	3		
8	MP-7. Melaksanakan/Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP)/SOM	BK-20. Panduan Mutu	- Tes Tulis - Wawancara	5	5	8 JP
			-			200 Jam

E. PENILAIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Unit Kompetensi	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan	Komponen Penilaian	Kriteria Skor			Bobot Penilaian
				2	1	0	
1. Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan	1.1 Menjelaskan sistem tubuh lanjutan	1.1.1 Sistem endokrin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan.	Dinilai pada Ujian Teori				
		1.1.2 Sistem limfatik dijelaskan sesuai dengan	Dinilai pada Ujian Teori				

SPA		kebutuhan perawatan.					
		1.1.3 Kinesologi lanjutan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan	Dinilai pada Ujian Teori				
	1.2 Mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh manusia	1.2.1 Penyakit dan kelainan sistem limfe diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan.	1.2.1.1 Penyakit dan keluhan pada sistem limfatik diidentifikasi, dicatat berdasarkan hasil konsultasi	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	3
		1.2.2 Penyakit dan kelainan sistem limfe diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan.	1.2.2.1 Penyakit dan keluhan pada sistem limfatik diidentifikasi, dicatat berdasarkan hasil konsultasi	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	2
		1.2.3 Penyakit dan kelainan sistem gerak diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan	1.2.3.1 Penyakit dan keluhan pada sistem limfatik diidentifikasi, dicatat berdasarkan hasil konsultasi	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	1
	1.3	1.3.1 Analisa	Dinilai pada				

	Melakukan analisa dan konsultasi	penyakit dan kelainan pada endokrin, limfatik, gerak sesuai dengan prosedur.	Ujian Teori				
		1.3.1 Analisa sistem tubuh dilakukan sesuai prosedur.	Dinilai pada Ujian Teori				
		1.3.1 Analisa fungsi tubuh dilakukan sesuai prosedur.	Dinilai pada Ujian Teori				
2. Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (Pooltherapy) menggunakan Alat	2.1 Mempersiapkan kolam terapi dan perlengkapannya	2.1.1 Kolam terapi (pooltherapy) disiapkan sesuai standar praktis.	2.1.1.1 Perlengkapan Terapi kolam disiapkan, dicatat, didokumentasikan	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	3
		2.1.2 Volume dan suhu air dikondisikan sesuai standar.	2.1.2.1 Volume, suhu dipastikan, dicatat dan didokumentasikan	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	1
	2.2 Melaksanakan perawatan	2.2.1 Pelanggan dikondisikan rilek pada saat masuk ke kolam terapi sesuai standar.	2.2.1.1 Pelanggan dipastikan dalam kondisi rilek, dicatat dan didokumentasikan	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	2

		2.2.2 Pelanggan dilatih gerakan pemanasan sesuai standar.	2.2.2.1 Gerakan pemanasan pelanggan sesuai standar gerakan	Gerakan pemanasan pelanggan dilakukan sesuai dengan standar gerakan	Gerakan pemanasan pelanggan dilakukan tidak sesuai dengan standar gerakan	Gerakan pemanasan pelanggan tidak dilakukan	1
		2.2.3 Pelanggan diterapi sesuai standar praktis	2.2.3.1 Terapi pelanggan sesuai standar praktis	Terapi pelanggan dilakukan sesuai standar praktis	Terapi pelanggan dilakukan tidak sesuai dengan standar praktis	Gerakan inti pelanggan tidak dilakukan	1
	2.3 Mengak hiri perawatan	2.3.1 Pelanggan dievaluasi kondisi umum sesuai standar.	2.3.1.1 Dokumen evaluasi kondisi umum pelanggan dianalisa kesesuaiannya	Dicatat dievaluasi lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat tidak didokumentasikan	1
		2.3.2 Hasil evaluasi didokumentasikan sesuai standar.	2.3.2.1 dokumen hasil evaluasi dipastikan sesuai standar	Dicatat dievaluasi lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat dan tidak didokumentasikan	1
		2.3.3 Pelanggan dipastikan aman sesuai standar.	2.3.3.1 Pelanggan dipastikan dalam kondisi aman	Pelanggan dipastikan aman, dicatat dan didokumentasikan (terkendali)	dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	tidak dicatat dan tidak didokumentasikan	1

3. Melakukan Pijat kehamilan (prenatal) pada SPA	3.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	3.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai dengan urutan kepraktisan kerja secara bersih, rapi, cekatan, terampil dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.	3.1.1.1 Prosedur peralatan dan perlengkapan dilakukan	Peralatan lengkap	peralatan tidak lengkap	Tidak menyiapkan peralatan	1
		3.1.2 Bahan perawatan pijat disiapkan secara bersih, rapi, cekatan, terampil dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.	3.1.2.1 Bahan perawatan pijat dipastikan kebersihan, kerapian, ketepatan	Bahan perawatan lengkap, bersih, rapih, tepat	Bahan perawatan tidak lengkap, bersih, rapih, tepat	Tidak menyiapkan bahan	3
	3.2 Melakukan pemeriksaan fisik pelanggan untuk perawatan pijat kehamilan (<i>pre natal</i>)	3.2.1 Analisa dan konsultasi pelanggan dilakukan secara sopan, ramah, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	3.2.1.1 Melakukan Analisa dan konsultasi pelanggan	Kondisi umum fisik pelanggan siap		Kondisi umum fisik pelanggan tidak siap	2
		3.2.2 Inspeksi pelanggan dilakukan secara teliti, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	3.2.2.1 Melakukan inspeksi pada pelanggan (prenatal) dilaksanakan	Pijat kehamilan (prenatal) dilaksanakan secara tepat		Pijat kehamilan (prenatal) tidak dilaksanakan secara tepat	3

			secara tepat				
		3.2.3 Palpasi pelanggan dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	3.2.3.1 Melakukan Palpasi pelanggan dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	Palpasi pelanggan dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.		Palpasi pelanggan tidak dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	1
		3.2.4 Tujuan perawatan pijat kehamilan (<i>prenatal</i>) dijelaskan secara sopan, ramah dan cermat kepada pelanggan.	3.2.4.1 Menjelaskan tujuan perawatan	Interaksi baik		interaksi tidak baik	1
		3.2.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada kartu pelanggan secara rapi, terampil, cekatan dan cermat sesuai prosedur.	3.2.5.1 pemeriksaan fisik dicatat pada kartu pelanggan	dicatat dan didokumentasikan, terkendali		tidak tercatat, tidak didokumentasikan	1
	3.3 Melaksanakan Pijat kehamilan (<i>prenatal</i>)	3.3.1 Pelanggan disiapkan dengan posisi nyaman dan anatomis secara	3.3.1.1 Menyiapkan posisi pelanggan secara nyaman	Pelanggan disiapkan posisinya secara nyaman		Pelanggan tidak disiapkan posisinya	3

	terampil, cekatan dan cermat.	dan anatomis	dan anatomis		secara nyaman dan anatomis	
	3.3.2 Tehnik gerakan dasar pijat berupa <i>efflurage</i> dan atau modifikasi dengan teknik <i>lymphatic drainage</i> sesuai tipe otot dan area pijat dilakukan secara terampil, cekatan dan cermat.	3.3.2.1 Teknik gerakan dasar pijat diaplikasikan secara baik dan benar	Teknik gerakan dasar pijat diaplikasikan secara baik dan benar		Teknik gerakan dasar pijat tidak diaplikasikan secara baik dan benar	1
	3.3.3 Alur gerakan pijatan dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan secara terampil, cekatan dan cermat.	3.3.3.1 Pemilihan modifikasi gerakan dilakukan secara terampil,	Modifikasi gerakan secara tepat		Tidak ada modifikasi gerakan pijat	1
	3.3.4 Penerapan <i>body mechanic</i> dilakukan secara terampil, cekatan dan cermat.	3.3.4.1 Body mekanik alur, tekanan gerakan pijat dilakukan dengan tepat		Alur gerakan dan tekanan sesuai	Alur tidak teratur dan tekanan tdk sesuai	1

	3.4 Mengakhiri perawatan pijat kehamilan (<i>prenatal</i>)	3.4.1 Pelanggan dibersihkan dari bahan pijat melalui teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat.	3.4.1.1 Pembersihan media pijat kehamilan dilakukan secara cermat		Pembersihan secara baik	pembersihan tidak bersih	1
		3.4.2 Selesai pijat, pelanggan dibantu untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat.	3.3.2 membantu pelanggan setelah Selesai pijat		pelanggan dibantu untuk merapikan diri secara baik	pelanggan tidak dibantu untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat.	
		3.4.3 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat secara terampil, cekatan dan cermat.	3.4.2.1 memastikan pelanggan dalam kondisi baik		Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman.	Pelanggan tidak dipastikan dalam keadaan aman	1
4. Melakukan Pengarahan Aktivitas	4.1 Melaksanakan persiapan perawatan	4.1.1 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti.	4.1.1.1 Hasil pemeriksaan dilakukan dengan tepat	Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan tepat		Pemeriksaan kondisi umum tidak dilakukan	1

Oleh Fisik		4.1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan.	4.1.2.1 Pencatatan hasil pemeriksaan kondisi umum pada kartu pelanggan		Pencatatan dilakukan	tidak dilakukan pencatatan	1
	4.2 Melaksanakan perawatan utama	4.2.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan pemanasan (warming up).	4.2.1.1 Pelaksanaan latihan pemanasan (warming up) dilakukan dengan tepat	Dilakukan latihan pemanasan		Tidak dilakukan latihan pemanasan	4
		4.2.2 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan inti aktivitas olah fisik.	4.2.2.1 Pelaksanaan latihan inti dilakukan dengan tepat	Dilakukan latihan inti		Tidak dilakukan latihan inti	1
		4.2.3 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah fisik.	4.2.3.1 Monitoring pelanggan dicatat dan didokumentasikan	Monitoring dilakukan		Monitoring tidak dilakukan	1
		4.2.4 Pelanggan diarahkan untuk melakukan relaksasi (cooling down).	4.2.4.1 pelaksanaan relaksasi (cooling down) dilakukan dengan tepat	Dilakukan latihan relaksasi		Tidak dilakukan latihan relaksasi	1
	4.3 Mengakhiri perawatan	4.3.1 Kondisi umum pelanggan dipastikan dalam	4.3.1.1 Kondisi umum pelanggan dipastikan dalam	Dilakukan evaluasi		Tidak dilakukan evaluasi	1

		keadaan baik.	keadaan baik.				
		4.3.2 Program latihan di rumah (home exercise program) dikomunikasikan kepada pelanggan.	4.3.2.1 Pengkomunikasian program latihan di rumah dilakukan dengan baik	Program latihan di rumah dikomunikasikan		Program pelatihan tidak dikomunikasikan	1
5. Melakukan Pengarahan Aktivitas Olah Jiwa	5.1 Mempersiapkan perawatan	5.1.1 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti.	5.1.1.1 Pencatatan hasil pemeriksaan kondisi umum secara tepat	Pencatatan dilakukan dengan baik		Pencatatan tidak dilakukan	1
		5.1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan.	5.1.2.1 Pencatatan hasil pemeriksaan kondisi umum pada kartu pelanggan	Pencatatan dilakukan dengan baik		Pencatatan tidak dilakukan	1
		5.1.3. Pelanggan diarahkan untuk memilih metode terapi olah jiwa yang sesuai.	5.1.3.1 Pemilihan metode terapi olah jiwa dilakukan secara tepat	Metode terapi olah jiwa sesuai		Metode terapi olah jiwa tidak sesuai	1
	5.2 Melaksanakan perawatan	5.2.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan olah jiwa sesuai kebutuhan.	5.2.1.1 Pelaksanaan latihan olah jiwa dilakukan dengan tepat	latihan olah jiwa sesuai		Latihan olah jiwa tidak sesuai	3

		5.2.2 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah jiwa.	5.2.2.1 Monitoring pelanggan dicatat dan didokumentasikan	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasian		Dilakukan pencatatan dan pendokumentasian	1
		5.2.3 Pelanggan dipastikan dalam kondisi relaks	5.2.3.1 Kondisi pelanggan dipastikan dalam keadaan relaks	Kondisi pelanggan rilek		Kondisi pelanggan tidak rilek	1
	5.3 Mengakhiri perawatan	5.3.1 Pelanggan diinformasikan bahwa aktivitas olah jiwa telah selesai..	5.3.1.1 Pelanggan dikomunikasikan aktivitas olah jiwa telah selesai..	Komunikasi Terapis dengan pelanggan baik		Komunikasi Terapis dengan pelanggan tidak baik	1
		5.3.2 Program latihan di rumah (home exercise program) dikomunikasikan kepada pelanggan.	5.3.2.1 Program latihan di rumah dikomunikasikan dengan baik	Program latihan di rumah dikomunikasikan		Program latihan di rumah tidak dikomunikasikan	1
6. Melakukan Perawatan Wajah Lanjutan	6.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	6.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai urutan kepraktisan kerja.	6.1.1.1 Peralatan, Perlengkapan disiapkan , dicatat, didokumentasikan	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasian	Dilakukan pencatatan dan tidak dilakukan dokumentasi	Tidak dilakukan pencatatan dan tidak dilakukan dokumentasi	1
		6.1.2 Bahan perawatan disiapkan sesuai kondisi kulit dan jenis perawatan.	6.1.2.1 Bahan perawatan wajah lanjutan dipastikan ketepatan dengan	Bahan perawatan sesuai dengan jenis kulit		Bahan perawatan tidak sesuai	1

		kondisi kulit pelanggan				
6.2 Melakukan diagnosa kondisi kulit pelanggan	6.2.1 Pembersihan wajah, mata dan bibir dilakukan sesuai prosedur.	6.2.1.1 Pembersihan wajah, mata dan bibir dilakukan secara tepat	Pembersihan dilakukan dengan tepat	Pembersihan tidak bersih	pembersihan tidak dilakukan	4
	6.2.2 Analisa kulit pelanggan dilakukan untuk menentukan kondisi kulit pelanggan.	6.2.2.1 Analisa kulit wajah dilakukan dengan tepat	analisa dilakukan		Analisa tidak dilakukan	1
	6.2.3 Jenis Perawatan ditetapkan sesuai dengan kondisi kulit.	6.2.3.1 Penetapan jenis perawatan wajah sesuai jenis kulit	penetapan jenis perawatan tepat		penetapan jenis perawatan tidak sesuai	1
	6.2.4 Jenis perawatan dan prosedur perawatan dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai langkah perawatan dengan sopan	6.2.4.1 Pengkomunikasian jenis perawatan prosedur dilakukan dengan baik	Komunikasi Terapis dengan pelanggan baik		Komunikasi Terapis dengan pelanggan tidak baik	2
6.3 Melakukan perawatan utama	6.3.1 Prosedur peeling dilakukan sesuai manual penggunaan produk	6.3.1.1 Pelaksanaan <i>peeling</i> dilakukan dengan tepat		peeling dilakukan dengan tepat	tidak dilakukan peeling	4

	dan manual perawatan peeling.					
	6.3.2 Mesin penguap wajah (vaporizer) digunakan sesuai standar manual perawatan.	6.3.2.1 Pelaksanaan penguapan wajah dilakukan dengan tepat		Penguapan dilakukan dengan tepat	Tidak dilakukan	1
	6.3.3 Ekstraksi komedo dilakukan sesuai dengan standar manual teknik pengangkatan komedo dengan memperhatikan tingkat kepekaan kulit pelanggan.	6.3.3.1 Pelaksanaan ekstraksi komedo dilakukan dengan tepat		Ekstraksi dilakukan dengan tepat	Tidak dilakukan ekstraksi	1
	6.3.4 Penggunaan alat facial dilakukan sesuai tujuan perawatan, kondisi kulit pelanggan dan manual alat	6.3.4.1 Penggunaan alat facial dilakukan dengan tepat	Penggunaan alat facial dilakukan dengan tepat		Tidak menggunakan alat	1
	6.3.5 Pijat dilakukan dengan menggunakan minimal 3 gerakan dasar.	6.3.5.1 Pelaksanaan pijat dilakukan dengan tepat		Dilakukan pijat dengan tepat	Tidak dilakukan pijat	1

		6.3.6 Serum diaplikasi dengan bantuan alat galvanic atau electrophoresis.	6.3.6.1 Pengaplikasian serum dengan galvanik/elektroforesis dilakukan dengan tepat		Pemberian serum dengan tepat	Tidak dilakukan pemberian serum	1
		6.3.7 Aplikasi masker dilakukan sesuai prosedur.	6.3.7.1 Pengaplikasian masker dilakukan dengan tepat		Dilakukan masker	Tidak dilakukan masker	1
	6.4 Mengakhiri perawatan wajah lanjutan	6.4.1 Penyegar diaplikasi pada seluruh bagian wajah dan leher sesuai prosedur.	6.4.1.1 Pengaplikasian penyegar dilakukan dengan tepat		Penyegar diaplikasikan dengan tepat	Tidak dilakukan aplikasi penyegar	1
		6.4.2 Krim pelindung atau pelindung kulit diaplikasikan pada seluruh bagian wajah dan leher sesuai prosedur.	6.4.2.1 Pengaplikasian krim pelindung dilakukan dengan tepat		Krim Pelindung diaplikasikan dengan tepat	Krim pelindung Tidak di aplikasin	1
		6.4.3 Saran penggunaan produk perawatan wajah dirumah (home care) diberikan kepada pelanggan dengan ramah.	6.4.3.1 Penyampaian penggunaan produk perawatan di rumah dilakukan dengan tepat dan sopan		Penggunaan produk perawatan dikomunikasikan	Tidak dilakukan komunikasi penggunaan produk	1

7. Membuat Program Pelatihan	7.1 Merencanakan program pelatihan	7.1.1 Kebutuhan program pelatihan Diidentifikasi	7.1.1.1 Identifikasi Kebutuhan pelatihan dicatat dan didokumentasikan	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasi an		Tidak dilakukan pencatatan dan tidak dilakukan dokumentasi	4
		7.1.1 Program pelatihan disusun	7.1.2.1 Penyusunan Program Pelatihan dilakukan dengan tepat	Penyusunan Program Pelatihan dilakukan dengan sesuai kriteria kebutuhan	Penyusunan Program Pelatihan dilakukan belum sesuai kriteria kebutuhan	Belum ada penyusunan program pelatihan	1
		7.1.3 Program pelatihan ditetapkan	7.1.3.1 Ada Penetapan program pelatihan	Dokumen penetapan program pelatihan dan time line nya		Tidak ada Dokumen penetapan program pelatihan dan time line nya	1
	7.2 Mengembang kan program pelatihan	7.2.1 Kebutuhan program pengembangan pelatihan diidentifikasi	7.2.1.1 Dokumen identifikasi program pengembangan pelatihan	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasi an		Tidak Dilakukan pencatatan dan pendokumenta sian	1
		7.2.2 Program pengembangan pelatihan disusun	7.2.2.1 program pengembangan pelatihan yang sudah tersusun dan terdokumentasi	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasi an		Tidak Dilakukan pencatatan dan pendokumenta sian	3

		7.2.3 Program pengembangan pelatihan Ditetapkan	7.2.3.1 Penetapan program pengembangan pelatihan.	Dilakukan penetapan dan pendokumentasian		Tidak Dilakukan penetapan dan pendokumentasian	
8. Melaksanakan/Implementasi SOP dan SOM	8.1 Memonitoring kegiatan operasional sesuai dengan Standar Operasional Prosedur(SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM)	8.1.1 Formulir monitoring dibuat	8.1.1.1 Formulir monitoring dibuat sesuai SOP dan SOM	Dokumentasi formulir monitoring tersedia		Dokumentasi formulir monitoring tidak tersedia	3
		8.1.2 Formulir monitoring diperiksa	8.1.2.1 Monitoring dilakukan sesuai kegiatan operasional	Dilakukan monitoring dicatat dan di dokumentasikan	Dilakukan monitoring tetapi tidak dilakukan pencatatan dan pendokumentasian	Tidak Dilakukan monitoring, pencatatan dan pendokumentasian	1
	8.2 Mengkaji ulang hasil monitoring SOP dan SOM	8.2.1 Hasil monitoring dievaluasi	8.2.1.1 Evaluasi Monitoring dilakukan sesuai kegiatan operasional	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasian	Dilakukan pencatatan namun tidak dilakukan pendokumentasian	tidak dilakukan pencatatan, tidak didokumentasikan	3
		8.2.2 Saran dan pendapat diajukan	8.2.2.1 Saran dan pendapat diajukan sesuai dengan temuan operasional /laporan ketidaksesuaian	Dilakukan pencatatan dan pendokumentasian	Pencatatan dilakukan. Namun tidak dilakukan dokumentasi dengan baik	tidak dilakukan pencatatan, tidak didokumentasikan	1

III. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi, atau mutu lulusan.

Kecenderungan pergerakan pekerja antarnegara akan semakin tinggi pada masa mendatang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain . Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik ditingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan bidang SPA ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lebih menekankan

pada output dan outcome lulusan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dunia industri, dan juga peningkatan kompetensi berupa peningkatan level KKNI selanjutnya.